

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pendidikan ibadah anak berkebutuhan khusus tunagrahita, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan ibadah anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang peneliti lakukan meliputi:

1. Pendidikan Wudhu

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas guru PAI membuat perencanaan setiap dua semester sekali, dalam pelaksanaannya terlebih dahulu membuat tujuan pembelajaran, ada tujuan pembelajaran yang direncanakan terlaksana, dan ada juga tujuan pembelajaran yang direncanakan tapi tidak terlaksana, hal ini disebabkan ketidak mampuan siswa, dan berbagai faktor lainya salah satunya alokasi waktu yang ditetapkan tidak cukup dalam menyampaikan satu pembahasan materi pembelajaran, dikarenakan anak tunagrahita lamban dalam memahami materi.

Materi yang disampaikan guru PAI sama dengan sekolah reguler tentang wudhu, bacaan wudhu, syarat dan rukun wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, serta praktik wudhu, namun materi tersebut disederhanakan lagi sesuai dengan kondisi siswa. Metode yang digunakan

guru adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, sedangkan media yang digunakan adalah gambar-gambar gerakan wudhu.

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagaimana yang tercantum di RPP. Kegiatan awal dan kegiatan inti terkadang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, dan waktu yang dipakai tidak cukup untuk satu kali pertemuan.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan *pre tes* dan *post test*, adapun evaluasi yang diberikan kepada siswa setiap tengah semester, dan akhir semester berbeda dengan sekolah reguler, bentuk soal-soal yang diberikan kepada siswa tidak sama rata, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tersebut.

2. Pendidikan Mandi Hadats

Guru PAI juga membuat perencanaan setiap dua semester sekali, dalam pelaksanaannya terlebih dahulu membuat tujuan pembelajaran, ada tujuan pembelajaran yang direncanakan terlaksana, dan ada satu tujuan pembelajaran yang direncanakan tapi tidak terlaksana, hal ini disebabkan ketidak mampuan siswa, dan berbagai faktor lainya salah satunya tidak adanya pemisah antara anak tunagrahita pada kategori ringan dan kategori sedang, serta anak autisme, karena tingkat kecerdasan mereka yang berbeda-beda.

Materi yang disampaikan guru PAI sama dengan sekolah reguler tentang mandi hadats, bacaan mandi hadats, sebab-sebab dan syarat mandi

hadats, serta praktik mandi hadats, namun materi tersebut disederhanakan lagi sesuai dengan kondisi siswa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, sedangkan alat media yang digunakan adalah dengan menggunakan gayung dan ember.

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagaimana yang tercantum di RPP. Kegiatan awal dan kegiatan inti terkadang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat, dan waktu yang dipakai tidak cukup untuk satu kali pertemuan.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan *pre tes* dan *post test*, adapun evaluasi yang diberikan kepada siswa setiap tengah semester, dan akhir semester berbeda dengan sekolah reguler, bentuk soal-soal yang diberikan kepada siswa tidak sama rata, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tersebut.

3. Faktor yang mendukung yaitu pengalaman guru yang baik, perhatian dan minat siswa yang baik, serta sarana yang digunakan relevan. Adapun faktor yang menghambat yaitu pendidikan guru yang tidak relevan, dan prasarana yang kurang.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman melakukan penelitian selama kurang lebih dari satu bulan tentang pendidikan ibadah anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan

Selatan Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin hendaknya pihak sekolah senantiasa mengupayakan Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa yang lebih baik.
2. Untuk Guru PAI SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Kota Banjarmasin, untuk meningkatkan lagi kompetensi guru dalam kualitas pembelajaran, selain itu metode dalam pembelajaran perlu lebih bervariasi lagi, kemudian dari segi media perlu ditambahkan lagi, tentu saja tetap disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan kondisi siswa tersebut.
3. Untuk guru-guru yang anak berkebutuhan khusus harus diberikan insentif yang khusus.
4. Sudah saatnya UIN Antasari Banjarmasin membuka Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak berkebutuhan khusus.
5. Bagi peneliti hasil peneliti ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi dengan hasil penelitian ini.